



Edukasi dan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Karies pada Anak di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar

Oral Health Education and Screening as a Means of Early Detection of Dental Caries in Children at the Benteng 58 Primary School Health Unit in the Selayar Islands

Firman Firman^{1*}, Ayu Wulandari², Muh. Firdaus Tullah³, Ainun Ayu Yuniar⁴, Nurul Safira Maulida⁵, Fatimah Azzahrah⁶, Irfan Maulana Syam⁷

¹⁻⁷ Program Studi Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firmansrahman@unhas.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Juli 2026;

Revisi: 26 Juli 2026;

Diterima: 30 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: Dental Caries; Dental Screening; Health Education; Schoolchildren; UKGS.

Abstract: The community service activities conducted in the Selayar Islands aimed to improve students' knowledge of oral health and to facilitate the early detection of dental caries through educational activities and screenings among students at the Benteng 58 Elementary School (UPT SDI) in the Selayar Islands. The program consisted of educational sessions, a pre-test, screening and oral health examinations, demonstrations and practice sessions on proper toothbrushing techniques, as well as evaluation via a post-test and reinforcement of the School Dental Health Program (UKGS). The educational sessions were conducted interactively and covered topics such as the importance of maintaining oral health, the causes of dental caries, caries prevention, and proper toothbrushing techniques. The results of the activity showed that students were able to participate in the educational sessions and practice toothbrushing techniques under the guidance of the community service team. Screening results indicated that 57.9% of students had dental caries and 42.1% did not, indicating that dental caries remains a significant oral health issue among students. Evaluation through pre-tests and post-tests was used to assess changes in knowledge following the educational sessions. This activity demonstrated that a combination of education, screening, and toothbrushing practice can serve as both a promotive and preventive measure while supporting the early detection of dental caries in school-aged children. Strengthening the School-Based Oral Health Program (UKGS) and conducting regular dental health checkups are necessary to support the sustainability of oral health programs in school settings.

Abstrak.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dikepulauan selayar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut serta melakukan deteksi dini penyakit karies melalui kegiatan edukasi dan skrining pada siswa UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas edukasi, *pre-test*, skrining serta pemeriksaan kesehatan pada gigi dan mulut, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, serta evaluasi melalui *post-test* dan penguatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Edukasi diberikan secara interaktif dengan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab karies, pencegahan karies, serta teknik menyikat gigi yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti edukasi dan mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan bimbingan tim pengabdian. Hasil skrining menunjukkan bahwa 57,9% siswa mengalami karies dan 42,1% siswa tidak mengalami karies, yang menandakan bahwa karies masih menjadi masalah kesehatan gigi yang cukup dominan pada siswa. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan setelah pemberian edukasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, skrining, dan praktik menyikat gigi dapat menjadi upaya promotif dan preventif sekaligus mendukung deteksi dini karies pada anak usia sekolah. Penguatan UKGS dan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Karies Gigi; Pemeriksaan Gigi; Siswa Sekolah; UKGS.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan dan berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kondisi rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang melakukan fungsi dasar seperti makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa rasa sakit maupun ketidaknyamanan. Sebaliknya, masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan nyeri, infeksi, gangguan fungsi pengunyahan, serta berdampak pada aktivitas dan kualitas hidup. Pada anak, kondisi tersebut menjadi semakin penting karena gangguan kesehatan gigi dapat memengaruhi proses tumbuh kembang, aktivitas belajar, pola makan, dan kehidupan sehari-hari (*World Health Organization*, 2022).

Penyakit gigi dan mulut tetap menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling signifikan di seluruh dunia. WHO memperkirakan bahwa hampir 3,7 miliar orang menderita penyakit gigi dan mulut, dengan karies gigi menjadi salah satu kondisi yang paling umum. Karies terjadi pada saat plak pada permukaan gigi mengubah gula menjadi asam, yang secara bertahap menyebabkan demineralisasi dan kerusakan pada jaringan keras gigi. Konsumsi gula bebas yang tinggi, paparan fluorida yang tidak memadai, serta pengendalian plak yang kurang baik melalui kebiasaan menyikat gigi menjadi faktor penting dalam perkembangan karies. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa sekitar 2,5 miliar orang menderita karies pada gigi permanen, sedangkan ratusan juta anak mengalami karies pada gigi susu (*World Health Organization*, 2025).

Anak-anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah karies karena mereka berada dalam fase pergantian dari gigi susu ke gigi permanen dan mulai mengembangkan kebiasaan menjaga kesehatan secara mandiri. Pada tahap usia ini, kebiasaan mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan karies, keterampilan menyikat gigi yang belum sempurna, serta pengetahuan dapat mempengaruhi terjadinya penyakit karies. Penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di Sulawesi Selatan menunjukkan adanya kaitan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi, kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dan kejadian karies (Sainuddin et al., 2023). Penelitian lain pada siswa sekolah dasar juga menemukan adanya hubungan antara praktik menyikat gigi dengan kejadian karies (Utami et al., 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menempatkan kesehatan gigi dan mulut dianggap sebagai salah satu indikator penting terhadap kesehatan masyarakat. Survei ini mengungkapkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih memerlukan penguatan dalam hal pencegahan, perilaku pemeliharaan kesehatan, serta akses terhadap layanan kesehatan gigi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan tidak cukup hanya berorientasi pada tindakan kuratif, tetapi perlu diarahkan pada upaya promotif dan preventif sejak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Peningkatan upaya promotif dan preventif masih menjadi salah satu kebutuhan dalam pembangunan kesehatan daerah. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025–2029 mengidentifikasi bahwa pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif belum sepenuhnya optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, 2025). Selain itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar, cakupan skrining kesehatan pada anak usia sekolah dasar dilaporkan baru mencapai 51,7%. Kondisi tersebut mengindikasikan masih terdapatnya anak usia sekolah yang belum mendapatkan skrining kesehatan secara optimal, termasuk kesempatan untuk mendapatkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk melaksanakan promosi kesehatan karena dapat menjangkau anak-anak secara terstruktur dan berkelanjutan. Program promosi kesehatan gigi yang dilakukan di sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dalam menjaga kesehatan gigi, serta kebersihan mulut anak. Tinjauan sistematis oleh Bramantoro et al. (2021) menunjukkan bahwa program promosi kesehatan gigi di sekolah memberikan hasil positif, terutama jika melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, Akera et al. (2022) menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah di negara berpendapatan rendah dan menengah dapat mengurangi beban penyakit gigi melalui edukasi berbasis keterampilan, partisipasi guru dan orang tua, serta peningkatan akses ke layanan kesehatan gigi.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu diantara komponen penting dalam upaya tersebut. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak usia sekolah dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak dalam mempertahankan kebersihan gigi dan mulut. Intervensi edukasi kesehatan gigi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi serta memperbaiki beberapa indikator kebersihan mulut (Dadipoor et al., 2023). Bukti yang lebih baru juga menunjukkan bahwa berbagai metode edukasi kesehatan gigi pada anak dan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut, terutama apabila edukasi dilaksanakan menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif anak (Atif et al., 2024; Kim & Kim, 2024).

Selain edukasi, skrining kesehatan gigi di sekolah merupakan pendekatan yang penting untuk mengenali kondisi kesehatan gigi anak sebelum keluhan berkembang menjadi masalah yang lebih berat. Pemeriksaan di lingkungan sekolah memungkinkan tenaga kesehatan mengidentifikasi anak yang memiliki permasalahan kesehatan gigi dan kebutuhan perawatan sehingga dilakukan edukasi, pemberian informasi, rujukan, atau tindak lanjut yang sesuai. Meskipun bukti mengenai dampak jangka panjang skrining sekolah terhadap pemanfaatan

pelayanan kesehatan masih beragam, skrining tetap memiliki fungsi penting sebagai proses identifikasi awal terhadap kebutuhan kesehatan gigi anak, terutama apabila disertai edukasi dan mekanisme tindak lanjut (Arora et al., 2022).

Kegiatan edukasi dan skrining yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan konsep Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif dalam kesehatan gigi dan mulut bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Demonstrasi dan praktik menyikat gigi menjadi bagian penting karena anak-anak tidak cukup hanya memahami pentingnya menyikat gigi, tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk melakukannya dengan benar dan konsisten. Intervensi di sekolah yang menggabungkan edukasi dengan praktik dan penguatan perilaku cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam hal pengetahuan dan kebersihan mulut dibandingkan hanya memberikan informasi saja (Bramantoro et al., 2021; Dadipoor et al., 2023; Kim & Kim, 2024).

UPT SDI Benteng No. 58 Kepulauan Selayar merupakan lokasi yang signifikan untuk pelaksanaan tindakan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut. Kebutuhan akan edukasi yang terstruktur, pemeriksaan kesehatan gigi, serta penguatan keterampilan menyikat gigi menegaskan pentingnya intervensi berbasis sekolah yang mengintegrasikan aspek edukasi dengan deteksi dini. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, serta skrining diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menyediakan informasi mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang dapat dijadikan dasar tindak lanjut bagi siswa, sekolah, dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "Gerakan Sekolah Bebas Karies: Edukasi dan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Karies pada Anak di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar." Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, melakukan skrining sebagai langkah deteksi dini penyakit karies, serta mendukung penguatan kegiatan UKGS di lingkungan sekolah. Diharapkan bahwa integrasi edukasi, praktik menyikat gigi, dan skrining dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku kesehatan gigi yang baik sekaligus memperkuat upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

2. METODE

Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan masalah mitra dengan pendekatan utama yang bersifat promotif dan preventif. Lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian ini akan berlangsung di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat akan dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian memulai dengan serangkaian kegiatan awal untuk memastikan kesiapan dan kelancaran program “Gerakan Sekolah Bebas Karies”. Langkah pertama adalah berkoordinasi dengan pihak UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar guna menyepakati rencana pelaksanaan program, termasuk penjadwalan dan teknis pelaksanaan di sekolah. Setelah itu, tim menyusun materi edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang akan diberikan kepada siswa. Materi ini mencakup pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, serta cara mencegah penyakit karies. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk skrining kesehatan gigi dan mulut, seperti alat pemeriksaan (OD Set), formulir pencatatan hasil skrining, dan perlengkapan pendukung lainnya. Pada tahap ini, berbagai media edukasi juga dibuat untuk kegiatan penyuluhan, seperti poster, video, dan alat peraga menyikat gigi, agar materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi beberapa kegiatan berikut:

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Tim pengabdian memberikan edukasi/penyuluhan kepada siswa kelas 3 mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab terjadinya karies gigi dan upaya pencegahannya. Kegiatan edukasi/penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media edukasi.

Pelaksana : Tim Pengabdian

Waktu : 1 (satu) hari

Output : didapatkan data *Pre-Test* (sebelum edukasi).

Pelaksanaan Skrining/Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan skrining dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa serta mendeteksi secara dini adanya penyakit karies.

Pelaksana : Tim Pengabdian

Waktu : 1 (satu) hari

Output : Tersedianya data awal kondisi Kesehatan gigi dan mulut siswa.

Pelaksanaan Demonstrasi dan Praktik Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Tim pengabdian mengadakan demonstrasi tentang teknik menyikat gigi yang tepat. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar dengan arahan dari tim pengabdian.

Pelaksana : Tim Pengabdian

Waktu : 1 (satu) hari

Output : Siswa dapat mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Proses evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi serta melalui penguatan dan pengintegrasian program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di lingkungan sekolah. Data hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Analisis perbedaan dilakukan menggunakan uji *t* berpasangan (*paired t-test*) jika data terdistribusi normal dan jika data tidak berdistribusi normal maka alternatifnya adalah uji *Wilcoxon signed-rank* tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$).

Pelaksana : Tim Pengabdian dan pihak sekolah

Waktu : 1 (satu) hari

Output : Terlaksananya evaluasi (*Post-test*)

Realisasi RTL : Pengaktifan Kembali fungsi UKGS yang dibuktikan dengan tanda tangan pernyataan komitmen kepala Sekolah.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi dan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Karies pada Anak di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar” telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar sebagai sasaran kegiatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
8 tahun	27	71,1
9 tahun	11	28,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	21,1
Perempuan	30	78,9
Kelas		
3	38	38
TOTAL	38	100

Responden yang terlibat dalam kegiatan pengabdian yaitu 38 orang, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 30 anak (78,9%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 anak (21,1%). Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden berusia 8 tahun, yaitu sebanyak 27 anak (71,1%), dan sisanya berusia 9 tahun sebanyak 11 anak (28,9%). Pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut diadakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Materi yang disampaikan mencakup definisi kesehatan gigi dan mulut, penyebab karies gigi, faktor-faktor yang meningkatkan risiko karies, dampak karies pada kesehatan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum materi disampaikan, siswa mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil pre-test ini memberikan gambaran awal pemahaman siswa sebelum menerima edukasi.

Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Selama kegiatan, siswa berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi tentang kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendekatan interaktif ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat memahami dan mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari mereka. Setelah edukasi selesai, dilakukan post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi kesehatan gigi dan mulut, yang terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang (<8)	36	94,7	7	18,4
Baik (≥8)	2	5,3	31	81,6
Total	38	100,0	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 36 anak (94,7%), dan hanya 2 anak (5,3%) yang memiliki pengetahuan kategori baik. Setelah diberikan intervensi (*post-test*), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan, di mana mayoritas responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 31 anak (81,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan kategori kurang menurun menjadi 7 anak (18,4%).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

Skrining atau Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Selain kegiatan edukasi, juga dilakukan skrining kesehatan gigi dan mulut terhadap siswa. Skrining bertujuan memperoleh gambaran awal kondisi kesehatan gigi dan mulut serta mendeteksi secara dini adanya masalah kesehatan gigi yaitu karies. Berdasarkan data yang didapatkan sebanyak 57,9% karies dan 42,1% tidak ada karies.

Tabel 3. Hasil Skrining Karies Gigi di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar.

Kejadian Karies	Jumlah (n =60)	%
Ada Karies	22	57,9
Tidak ada karies	16	42,1
Total	38	100



Gambar 2. Kegiatan Skrining Kesehatan Gigi dan Mulut.

Demonstrasi dan Praktik Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Setelah mendapatkan edukasi, siswa mengikuti kegiatan demonstrasi dan praktik menyikat gigi yang baik dan benar. Tim pengabdian terlebih dahulu memperagakan tahapan menyikat gigi dengan menjelaskan teknik membersihkan seluruh permukaan gigi secara sistematis. Kegiatan praktik menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti instruksi dan mempraktikkan tahapan menyikat gigi yang telah diajarkan. Demonstrasi dan praktik langsung menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi perlu diikuti dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Demonstrasi dan Praktik Menyikat Gigi yang Baik dan Benar.

Rencana Tindak Lanjut dan Penguatan UKGS

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif kesehatan gigi pada anak sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada edukasi dan skrining, tetapi dilanjutkan dengan penguatan peran Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di lingkungan UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar.



Gambar 4. Rencana Tindak Lanjut dan Penguatan UKGS Sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan edukasi dan skrining kesehatan gigi dan mulut di UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar telah berhasil dilaksanakan sebagai langkah promotif, preventif, dan deteksi dini terhadap penyakit karies pada anak-anak. Edukasi yang diberikan berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, pencegahan karies, serta teknik menyikat gigi yang benar. Dari hasil skrining, ditemukan bahwa 57,9% siswa mengalami karies, sementara 42,1% tidak, menunjukkan bahwa karies masih menjadi masalah kesehatan gigi yang signifikan di kalangan siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pelaksanaan edukasi, pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin, kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta penguatan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sebagai upaya berkelanjutan untuk mencegah dan mendeteksi dini karies pada anak usia sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin atas dukungan dan pendanaan yang diberikan pada Program Kemitraan (PPMU-PK) tahun 2026 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik melalui Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 01940/UN4.1.7/PM.01.01/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak UPT SDI Benteng 58 Kepulauan Selayar, para guru, siswa, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan, edukasi, skrining kesehatan gigi dan mulut, hingga evaluasi kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Akera, P., Kennedy, S. E., Lingam, R., Obwolo, M. J., Schutte, A. E., & Richmond, R. (2022). Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*, 22, 264. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02291-2>
- Arora, A., Kumbargere Nagraj, S., Khattri, S., Ismail, N. M., & Eachempati, P. (2022). School dental screening programmes for oral health. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2022(7), CD012595. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012595.pub4>
- Atif, M., Tewari, N., Saji, S., Srivastav, S., & Rahul, M. (2024). Effectiveness of various methods of educating children and adolescents for the maintenance of oral health: A systematic review of randomized controlled trials. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 34(3), 229–245. <https://doi.org/10.1111/ipd.13125>

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023: Potret kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Mohd Nor, N. A., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE*, 16(8), e0256007. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Dadipoor, S., Akbarizadeh, F., Ghaffari, M., Alipour, A., & Safari-Moradabadi, A. (2023). Educational intervention to improve students' oral health: A school-based systematic review and meta-analysis. *Iranian Journal of Public Health*, 52(3), 500–514. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i3.12133>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar*. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar. (2025). *Rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2025–2029*. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, S., & Kim, S. Y. (2024). Effectiveness of school-based oral health education for children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 36(4), 312–321. <https://doi.org/10.1177/10105395241240959>
- Sainuddin, Angki, J., Rahmawati, S., & Bahtiar. (2023). Factors causing dental caries in elementary school students. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 53–60. <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Utami, S. P., Mahata, I. B. E., & Wiyanti, R. (2023). Dental caries and tooth brushing practices among elementary school students. *Dentika: Dental Journal*, 26(2), 115–121. <https://doi.org/10.32734/dentika.v26i2.12470>
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*.
- World Health Organization. (2025a). *Oral health*.
- World Health Organization. (2025b). *Sugars and dental caries*.